

Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Atas Penjualan Jasa Sewa Kamar Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 20

Sucy Rahmadani¹, Qoriani Widayati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang, sucyrahmadani990@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang, qoriani_widayati@binadarma.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the income accounting information system for selling room rental services online through the Traveloka application and offline and how the financial reporting system is based on sak-etap at Catania Hotels. The research method used in this research is descriptive research method. Location This research was conducted at Catania Hotels, which is located on Jalan Bangau No. 8, Ilir Timur II District, Palembang City. The variables in this study are the variables of the Income Accounting System Analysis of the Sales of Room Rental Services Online and Offline at the Hotel. The data analysis method used to discuss the research is descriptive - comparative. The results show that the income accounting information system used by Catania Hotels for offline sales on room rental services has been proven through research that is not in accordance with generally accepted accounting theories and rules. This can be seen from the many discrepancies between theory and applied practice. This is not in accordance with the theory of Suartini (2017) which explains the functions related to the income accounting information system for the sale of offline room rental services. Documents related to the income accounting information cycle for the sale of offline room rental services at Catania Hotels are not in accordance with Suartini's (2017) theory, because Catania Hotels does not apply and use the room count sheet, room sales recapitulation, and remittance of funds documents. However, at Catania Hotels, a property management system is used which is better and more effective. The income accounting information system for selling room rental services online through the Traveloka application is in accordance with the existing theory, namely the theory of Suartini (2017). Catania Hotels is a company that has not gone public, so it has not compiled and presented financial statements that refer to the applicable rules as contained in financial accounting standards without public accountability. This is because the Catania hotel management does not fully know how to prepare financial statements based on SAK ETAP.

Keywords: Revenue, Rental Services, Public Accountability

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi pendapatan atas penjualan jasa sewa kamar secara *online* melalui aplikasi Traveloka dan secara *offline* dan bagaimana sistem laporan keuangan berdasarkan sak-etap pada Catania Hotels. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Catania Hotels yang terletak di Jalan Bangau No. 8, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Analisis Sistem Akuntansi Pendapatan atas Penjualan Jasa Sewa Kamar Secara *Online* dan *Offline* pada Hotel. Metode Analisis data yang digunakan untuk membahas penelitian adalah Deskriptif – Komparatif. Hasil penelitian menunjukkan jika sistem informasi akuntansi pendapatan yang digunakan Catania Hotels untuk penjualan offline pada jasa sewa kamar telah dibuktikan melalui penelitian yang tidak sesuai dengan teori dan aturan akuntansi yang berlaku secara umum. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ketidaksesuaian antara teori dan peraktek yang diterapkan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Suartini (2017) yang menjelaskan mengenai fungsi terkait sistem informasi akuntansi pendapatan atas penjualan jasa sewa kamar secara *offline*. Dokumen terkait siklus informasi akuntansi pendapatan atas penjualan jasa sewa kamar secara *offline* di Catania Hotels tidak sesuai dengan teori Suartini (2017), karena Catania Hotels tidak menerapkan dan menggunakan dokumen *room count sheet*, *room sales recapitulation*, dan *remittance of fund*. Akan tetapi, di Catania Hotels menggunakan sebuah sistem manajemen properti yang pengaplikasiannya lebih bagus dan efektif. Sistem informasi akuntansi pendapatan atas penjualan jasa sewa kamar secara *online* melalui aplikasi Traveloka sudah sesuai dengan teori yang



ada yaitu teori Suartini (2017). Catania Hotels adalah perusahaan yang belum *go public*, Maka belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang mengacu pada aturan yang berlaku seperti yang tertuang dalam standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik. Hal tersebut dikarenakan manajemen hotel Catania belum sepenuhnya mengetahui bagaimana melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Kata Kunci: Pendapatan, Jasa Sewa, Akuntabilitas Publik

A. PENDAHULUAN

Hotel merupakan bisnis organisasi, yang dibangun oleh perusahaan dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan. Di era globalisasi saat ini, ekspansi bisnis mengharuskan semua bisnis selalu berusaha untuk menjadi lebih baik, lebih orisinal, dan lebih menguntungkan. Keuntungan perusahaan dapat dimaksimalkan hanya jika perusahaan itu memperhatikan kualitas barang dan jasanya. Tampaknya beralasan bahwa perusahaan yang mengandalkan pendapatan tetap dari pelanggan yang sama akan memprioritaskan penyediaan layanan pelanggan yang luar biasa.

Pendapatan dari penjualan layanan kamar hotel adalah salah satu elemen terpenting dari laporan laba rugi organisasi. Kemampuan perusahaan untuk menutupi pengeluarannya dan melaksanakan kegiatan yang direncanakan berkorelasi erat dengan jumlah pendapatan yang dihasilkannya. Maksimalisasi laba sangat penting untuk memastikan berjalannya perusahaan secara efisien karena telah diketahui secara luas bahwa pendapatan memiliki pengaruh besar pada kelangsungan hidup perusahaan selama seluruh siklus jalannya perusahaan.

Catania Hotels adalah perusahaan jasa dan perhotelan dengan hotel 4 lantai yang memiliki 25 kamar tamu dan fasilitas khas hotel bintang 5. Memanfaatkan sebagian atau seluruh bangunan yang ada sebagai tempat penginapan, makan, dan minum. Hotel ini menawarkan berbagai cara untuk memesan, termasuk reservasi langsung (*offline*) dan reservasi yang dilakukan secara online menggunakan program, seperti Traveloka. Pelanggan yang memesan kamar harus menganggap penggunaan aplikasi itu sederhana.

Pengguna tertarik ke aplikasi karena berbagai alasan, termasuk kemudahan untuk menelusuri profil, biaya kamar, peringkat, dan ulasan. Para tamu dapat mempertimbangkan hal ini saat memilih akomodasi yang memenuhi kebutuhan dan preferensi mereka. Pengguna aplikasi akan lebih mudah melakukan reservasi, yang akan meningkatkan kepuasan pelanggan di hotel. Berikut adalah angka untuk 2019–2021, yang dikelompokkan berdasarkan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh saluran pemesanan konvensional dan *online* Catania Hotels.

**TABEL LAPORAN PENDAPATAN SEWA KAMAR OFFLINE DAN ONLINE
PADA TAHUN 2019-2021**

Tahun	Offline (Walk in)	Online (Aplikasi)
2019	Rp 7.635.195	Rp 857.528.406
2020	Rp 3.502.258	Rp 696.801.123
2021	Rp 23.005.840	Rp 454.653.313

Sumber : Laporan Keuangan Catania Hotels

Catania Hotels belum *go public*. Hotel di Catania menghasilkan uang dengan menyewakan kamar, menjual makanan dan minuman, dan menyediakan layanan tambahan termasuk menyewakan tempat tidur tambahan, mengenakan biaya untuk

merokok, dan mendenda pengunjung yang berlama-lama di waktu *checkout* mereka. Namun, menyewakan kamar tamu adalah sumber pendapatan utama Catania Hotels. Ada beberapa Masalah yang dihadapi pada penginapan ini dimana sering terjadi kurang komunikasi dimana diketahui Catania hotels memilih Traveloka sebagai media pemesanan kamar *online*, Sering terjadi salah memasukan harga kamar pada sistem yang membuat pemicu permasalahan. Adapun permasalahan mengenai Tarif Harga yang sering berubah karena mengikuti perkembangan *occupancy room* hal ini juga bisa membuat terjadinya permasalahan dan bisa berpengaruh pada pencatatan laporan keuangan.

Publikasi laporan keuangan secara berkala merupakan media yang penting dan ada di mana-mana dalam proses pengambilan keputusan ekonomi saat ini. Kegunaan laporan telah berkembang ke titik bahwa pemilik bisnis, pemodal, lembaga keuangan, manajemen puncak, dan sektor publik dan swasta dan pelaku pasar modal semua membutuhkannya. Laporan keuangan adalah hal yang paling penting untuk dilihat oleh pelaku pasar modal ini saat membuat pilihan (Harahap: 2011). Kemampuan suatu korporasi untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu disebut sebagai "kinerja keuangan". Meneliti laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur kinerjanya. Dengan memeriksa data masa lalu dan membuat perkiraan masa depan, dimungkinkan untuk membuat penilaian yang akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Ketua DSAK M. Jusuf Wibisana mengatakan bahwa SAK ETAP akan membantu usaha kecil dan menengah (UKM) menyediakan pelaporan keuangan yang memadai, relevan, dan dapat dipercaya tanpa terjebak dalam seluk-beluk standar berbasis IFRS yang akan dimasukkan dalam PSAK Akuntansi standar. Dalam hal pelaporan keuangan, SAK ETAP siap mendengarkan setiap keluhan yang disampaikan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Artinya, SAK ETAP harus digunakan oleh organisasi yang tidak harus mempertanggungjawabkan kepada publik saat mempresentasikan keuangannya (SAK ETAP: 2009).

Hotel hanya menghasilkan uang setelah mengantarkan pelanggan dengan layanan yang diperlukan, maka akuntansi dasar tunai digunakan. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan penyusunan laporan keuangan untuk memungkinkan mereka memberikan data yang berharga dan dapat ditindaklanjuti kepada para pengambil keputusan dan untuk memastikan bahwa laporan keuangan di seluruh negara mematuhi aturan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut: (1) Seberapa efektif sistem informasi akuntansi pendapatan penjualan jasa sewa kamar secara online melalui aplikasi Traveloka dan offline; dan (2) Bagaimana Catania Hotels menggunakan sistem pelaporan keuangan berbasis sak-etap.

Tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah tersebut di atas adalah untuk mengkaji laporan keuangan Catania Hotels untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP dan menganalisis data untuk menentukan sistem akuntansi pendapatan penjualan jasa sewa kamar online melalui aplikasi Traveloka dan offline.

B. LANDASAN TEORI

1) Sistem Infomasi Akuntansi

Romney & Steinbart (2018:10) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi ialah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses



data untuk menghasilkan suatu informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

2) Pendapatan

Menurut PSAK No. 23 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pendapatan adalah arus masuk keuntungan ekonomi bruto yang berasal dari operasi reguler perusahaan yang dapat menumbuhkan modal tetapi bukan dari dampak investasi dalam suatu periode akuntansi.

3) Prosedur Siklus Pendapatan

1. Prosedur Siklus Pendapatan Reservasi Kamar Offline membentuk siklus pendapatan untuk mempromosikan dan menjual layanan sewa kamar offline, menurut Suartini (2017):
 - a. Bagian reservasi adalah tempat pengunjung melakukan reservasi.
 - b. Resepsionis, room boy, dan housekeeping mendapatkan salinan formulir reservasi yang dibuat oleh departemen reservasi pada saat yang bersamaan.
 - c. Tamu datang dengan menunjukkan konfirmasi reservasi.
 - d. Bagian yang berkaitan dengan reservasi adalah salinan dari formulir yang digunakan untuk melakukan pemesanan. Bellboy akan menunjukkan pengunjung ke kamarnya jika rincian yang dia berikan sudah benar.
 - e. Setelah pengunjung *check-in*, resepsionis akan membuat tagihan dan formulir A.
 - f. *Front Office* memperbarui lembar hunian saat setiap kamar terisi. Tagihan yang telah selesai kemudian harus dikirim ke divisi audit pendapatan bersama dengan rekapitulasi penjualan kamar yang menunjukkan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan dari penjualan kamar.
 - g. Setelah prosedur pencocokan ulang, bagian kasir umum dan bagian piutang mendapatkan data penjualan yang diperbarui dari audit pendapatan.
 - h. Piutang Usaha melacak dan menyiapkan tagihan untuk perusahaan perjalanan.
2. Proses siklus pendapatan aplikasi Traveloka untuk penjualan jasa sewa kamar online Menurut Ferdy (2018), adalah sebagai berikut:
 - a. Klien memilih jenis akomodasi dan kisaran harga.
 - b. Traveloka akan mengirimkan voucher ke hotel melalui email sebagai bukti pembayaran dan pemesanan jika pengunjung telah melakukan pembayaran.
 - c. Informasi pelanggan dikirim dari Traveloka ke sistem reservasi hotel.
 - d. Traveloka mengirimkan tagihan tamu ke hotel, dan staf keuangan hotel memverifikasi keakuratannya masing-masing.
 - e. Aplikasi traveloka menyediakan kuesioner online tentang masa inap para tamu, yang hasilnya akan dipublikasikan.

4) Pengertian Penjualan Jasa Sewa Kamar

Salah satu cara utama untuk menghasilkan uang agar hasil persewaan kamar yang telah disediakan dapat dijual adalah penjualan persewaan kamar di perusahaan yang menyediakan layanan seperti perhotelan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002;157), sewa kamar diartikan sebagai berikut:

- ✓ pemakaian sesuatu dengan membayar uang
- ✓ uang yang dibayarkan karena memakai atau meminjamkan sesuatu
- ✓ yang boleh dipakai setelah dibayar dengan uang

5) Penerapan SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dirilis oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada 17 Juli 2009, dan disahkan oleh DSAK IAI pada 19 Mei 2009. Usaha kecil dan menengah (UKM) membuat atas 90% dari sektor bisnis Indonesia, maka IAI menetapkan standar ini untuk memudahkan mereka dalam membuat laporan keuangan (Effendi, 2015: 07).

6) Pengertian Hotel

Menurut Widanaputra (2009:16), hotel adalah jenis usaha yang menyediakan akomodasi, makan, dan layanan lainnya kepada masyarakat umum.

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata dan Pos No. Km 94/HK103/MPPT 1987, hotel didefinisikan sebagai perusahaan yang beroperasi secara komersial yang menawarkan penginapan, makanan dan minuman, dan layanan umum lainnya. Hotel adalah organisasi atau badan usaha yang menyediakan jasa akomodasi, penyedia makanan dan minuman, dan fasilitas jasa lainnya. Para tamu dilayani oleh hotel, baik mereka menginap di hotel atau tidak, atau hanya menikmati beberapa fasilitas hotel. Populasi umum dapat dianggap sebagai target audiens untuk layanan tertentu.

C. METODE PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Salah satu langkah paling penting dalam setiap proyek penelitian adalah menetapkan metodologi dan strategi. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif. Sugiyono (2013:7) membuat penegasan tentang metode penelitian deskriptif sebagai berikut: "Penelitian adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain."

Salah satu definisi penelitian komparatif adalah pemeriksaan frekuensi kemunculan variabel tertentu dalam dua atau lebih sampel atau periode waktu.

2) Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada pemeriksaan laporan pendapatan Catania Hotels dan analisis sistem akuntansi pendapatan untuk sewa kamar online dan offline (studi kasus Catania Hotel Palembang).

3) Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Catania Hotels yang terletak di Jalan Bangau No. 8, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang.

Efektivitas sistem akuntansi pendapatan Hotel Catania untuk sewa kamar hotel telah menjadi subyek penyelidikan karena merupakan salah satu hotel yang paling direkomendasikan di Palembang dan karena menyediakan akomodasi HOME STAY dengan fasilitas yang sebanding dengan yang ditemukan di hotel berbintang-5.

4) Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan Laporan Benchmarking Industri Hotel untuk Penjualan Jasa Sewa Kamar Online dan Offline sebagai sumber data utamanya.



TABEL OPERASIONALISASI VARIABEL

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Analisis sistem informasi akuntansi	suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan.	1). <u>Prosedur pendapatan dengan sewa kamar secara online.</u> 2). <u>Prosedur pendapatan dengan sewa kamar secara offline.</u>
2.	Penjualan	merupakan suatu proses menaruh harapan dan melakukan suatu kualifikasi terhadap pelanggan potensial. Proses pendekatan awal yang dilakukan lebih intensif untuk memberikan pengenalan dari presentasi dan demonstrasi dari barang atau jasa yang ditawarkan	1) Penjualan kamar. 2) Penjualan Extra Bed 3) Penjualan Makanan dan Minuman.

5) Jenis Data

Untuk membuat pilihan berdasarkan informasi, Peneliti memerlukan data. Data adalah informasi yang diperoleh dari penelitian atau sumber lain dan digunakan untuk analisis suatu masalah dan pengembangan solusi.

Data kuantitatif dan data kualitatif adalah dua kategori informasi.

- a. Salah satu definisi data kuantitatif adalah informasi yang disajikan secara numerik, seperti hasil perhitungan atau pengukuran. Peneliti menggunakan data laporan keuangan harian dan bulanan untuk Catania Hotels serta data kuantitatif lainnya untuk analisis ini.
- b. Data kualitatif adalah informasi yang dikumpulkan dengan cara lain, seperti rekaman, wawancara, dan observasi. Demi analisis ini, "data kualitatif" mengacu pada informasi yang diberikan dalam format yang lebih deskriptif atau naratif, seperti deskripsi pendirian dan evolusi Catania Hotels, struktur organisasi, tugas pekerjaan, dan operasi bisnis lainnya.

6) Sumber Data

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan kumpulan data :

- a. Data Primer
Wawancara langsung dengan Bapak Ajie, Front Office Manager Catania Hotels Palembang, menjadi data utama dalam penelitian ini.
- b. Data Sekunder
Ketika seseorang berbicara tentang "data sekunder", itu berarti informasi yang diambil dari sumber seperti dokumen bisnis internal dan catatan publik. Data yang ada, juga dikenal sebagai data sekunder, dapat mencakup apa saja mulai dari riwayat perusahaan dan ringkasan eksekutif hingga seluruh dokumen yang

relevan dengan sistem akuntansi pendapatannya untuk penyewaan kamar secara online dan offline Melalui Aplikasi dan Laporan Keuangan Catania Hotels, seperti :

1. Secara khusus, Penelitian ini menyajikan sistem akuntansi pendapatan atas penjualan jasa sewa kamar secara online, antara lain:
 - a. Repositori Kode Kupon Diskon
 - b. Catatan Memo Reservasi Sebelumnya
2. Sistem Akuntansi Pendapatan Layanan Penyewaan Kamar Offline Yang Termasuk
 - a. Database Formulir Pendaftaran Lama
 - b. Database Tanda Terima
3. Laporan Pendapatan Catania Hotels.

7) Teknik Pengumpulan Data

Saat mengumpulkan informasi, peneliti memiliki dua pilihan: sumber primer dan sumber sekunder.

1. Wawancara
Istilah "wawancara" mengacu pada metode pengumpulan data melalui interaksi pribadi, satu-satu antara peneliti dan informan. Dalam kapasitasnya sebagai Front Office Manager Catania Hotels, Bapak Ajie dengan senang hati setuju untuk berpartisipasi dalam wawancara mendalam dengan tim peneliti kami.
2. Observasi
Observasi adalah metode pengumpulan informasi dengan mendengarkan kejadian yang terjadi di sekitar Hotel Catania. Peserta studi dengan cermat memantau semua aspek infrastruktur pelacakan pendapatan sewa kamar online dan offline aplikasi Traveloka.
3. Dokumentasi
Proses pendokumentasian penelitian ini memerlukan pengumpulan informasi dalam bentuk dokumen dari sumber sekunder.

8) Metode Analisis

Analisis deskriptif-komparatif digunakan untuk menulis temuan penelitian.

- a. Informasi dikumpulkan, diproses, dievaluasi, dan dianalisis menggunakan cara deskriptif sehingga gambaran lengkap dari masalah dapat dilukis. Memanfaatkan metode pengumpulan data (baik kuantitatif maupun kualitatif) untuk mengumpulkan semua informasi yang relevan (data yang relevan dengan perdebatan) dari Catania Hotels.
- b. Laporan keuangan Catania Hotels dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dikontraskan. Kemudian baru dibuat kesimpulan berdasarkan kontras ini setelah itu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Catania Hotels adalah penyedia layanan yang menawarkan akomodasi bagi para tamu di hotel berlantai 4 dengan 25 kamar yang memiliki fasilitas bintang 5. Saat ini Catania Hotels belum *go public*. Catania Hotel menghasilkan pendapatan dari pelanggannya melalui kombinasi sewa kamar, penjualan makanan dan minuman, dan biaya tambahan untuk layanan seperti merokok dan *checkout* terlambat. Sumber pendapatan utama Catania Hotels adalah menyewa kamar tamu.



Di sini kita akan mengkaji bagaimana teori dan implementasi beberapa sistem informasi akuntansi pendapatan untuk penyewaan kamar hotel di Catania dibandingkan satu sama lain.

**TABEL PERBANDINGAN TEORI DAN PRAKTEK PROSEDUR
DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEDAPATAN ATAS PENJUALAN
JASA SEWA KAMAR SECARA *ONLINE* DAN *OFFLINE*
MELALUI APLIKASI TRAVELOKA DI CATANIA HOTELS**

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan Dilapangan
	Ada	Tidak			
Prosedur Siklus Pendapatan atas Penjualan jasa sewa kamar secara <i>Offline</i>	√		Pengunjung harus melakukan reservasi dengan menghubungi meja resepsionis menerima salinan formulir A yang sudah diisi beserta tagihan yang disiapkan oleh tim reservasi dan diserahkan kepada mereka. Saat pengunjung check-in, meja depan memperbarui bagan hunian kamar. Kirim faktur akhir dan rekapitulasi penjualan kamar yang menguraikan bagaimana dana tersebut dibelanjakan ke departemen audit pendapatan.	Tidak Sesuai	Tamu melakukan reservasi di bagian Front Office, mengisi Form identitas, kemudian memberikan kamar yang belum terisi dan membuat bill dan diserahkan ke bagian akuntansi

Sumber: Catania Hotels, Data diolah (2022)

Meskipun Catania Hotels menawarkan layanan sewa kamar baik offline maupun online melalui aplikasi Traveloka, perusahaan belum memiliki diagram alur siklus pendapatan yang tercatat secara fisik untuk melakukannya.

Berikut ringkasan temuan dari perbandingan teori dan praktik manajemen pendapatan hotel di Catania.

a. Dokumen Terkait

Hotel Catania telah menolak dokumentasi yang menjelaskan siklus pendapatan untuk sewa kamar offline dan online menggunakan aplikasi Traveloka karena berbagai alasan. Catania Hotels telah memanfaatkan sistem yang disebut property management system untuk mengelola dan menawarkan informasi tentang kamar yang tersedia, yang mengakibatkan dokumen-dokumen yang tidak sesuai dan tidak diperlukan di Catania Hotels, seperti lembar penghitungan kamar, rekapitulasi penjualan kamar, dan pengiriman uang tunai. Selain itu, sistem manajemen properti umum dapat digunakan oleh semua Hotel Catania untuk berinteraksi satu sama lain. Artikel tertentu yang secara teoritis cacat dapat diabaikan oleh Catania Hotels karena tidak memiliki implikasi nyata untuk siklus pendapatan perusahaan.

b. Fungsi Terkait

Struktur organisasi menawarkan panduan untuk menetapkan tanggung jawab tertentu kepada unit perusahaan yang berbeda yang dipercayakan untuk melakukan operasi perusahaan yang penting. Front Office dan divisi keuangan

bertanggung jawab untuk mengelola seluruh siklus pendapatan untuk pemesanan kamar melalui telepon dan online. Kedua bagian ini harus memainkan peran ganda. Situasi konkuren yang muncul tidak sesuai dengan teori. Di sini, peneliti akan memberikan saran untuk berbagai perspektif bersaing yang bertentangan dengan inti teori namun tetap berguna untuk diterapkan oleh Catania Hotels.

- c. Metode siklus pendapatan terkait penyewaan kamar-penjualan
Praktik siklus pendapatan Catania Hotels yang luar biasa untuk layanan pemesanan kamar offline bertentangan dengan standar industri yang diterima. Proses penjualan layanan sewa kamar online, di sisi lain, mengikuti model siklus pendapatan standar.
- d. *Flowchart*
Hingga saat ini, Catania Hotels belum secara resmi membuat flowchart yang merinci siklus pendapatan penawaran layanan sewa kamar offline dan online menggunakan aplikasi Traveloka.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Catania Hotels

Tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh sebagian besar pengguna laporan untuk membuat pilihan ekonomi yang terinformasi dan menunjukkan akuntabilitas manajemen untuk penggunaan yang tepat dari sumber daya yang dipercayakan kepada mereka oleh publik.

Catania Hotels merupakan perusahaan yang *belum go public*, sehingga belum menyusun laporan keuangan yang mengacu pada ketentuan standar akuntansi keuangan yang relevan tanpa harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Ini terbukti dari fakta bahwa tidak ada banyak bagian dalam laporan keuangan seperti yang diprediksi oleh teori. Laporan keuangan hotel Catania baru mewakili fase pencatatan siklus akuntansi, yang bila diambil secara keseluruhan, hanya menyediakan data tentang:

1. Arus kas masuk dan keluar dari operasional hotel secara harian dan bulanan.
2. Mencatat semua dana yang diterima dan dibayarkan setiap bulan.

Jelas bahwa dokumen-dokumen ini tidak memenuhi tujuan laporan keuangan, yang dirancang untuk menjadi sumber yang bermanfaat bagi kebanyakan orang yang membaca laporan tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Manajemen belum menunjukkan bahwa mereka adalah pelayan yang sangat baik dari orang-orang yang menggunakan sumber daya mereka dengan membuat keputusan ekonomi yang bijaksana.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Kesimpulan
 - a. Sistem informasi akuntansi pendapatan yang digunakan Catania Hotels untuk penjualan offline pada jasa sewa kamar telah dibuktikan melalui penelitian yang tidak sesuai dengan teori yang dan aturan akuntansi yang berlaku secara umum. Banyak perbedaan antara teori dan praktik, seperti koeksistensi posisi di divisi reservasi dan *front office*, divisi room boy dan cleaning, serta divisi audit pendapatan dan departemen keuangan, menjadi indikator yang jelas untuk hal ini. Hal ini bertentangan dengan hipotesis Suartini (2017) yang menggambarkan bagaimana sistem informasi akuntansi pendapatan bekerja untuk mendukung penjualan jasa sewa kamar secara *offline*. Karena Catania Hotels tidak menerapkan dan menggunakan lembar penghitungan kamar, rekapitulasi



penjualan kamar, dan pengiriman dokumen tunai, kertas yang terhubung ke siklus informasi akuntansi pendapatan untuk penjualan layanan sewa kamar offline tidak mengikuti teori Suartini (2017) . Namun, sistem manajemen properti yang lebih baik dan lebih efisien digunakan di Catania Hotels.

- b. Model sistem data akuntansi yang digunakan oleh aplikasi Traveloka untuk menyewakan kamar secara online, merupakan standar industri saat ini yang telah sesuai dengan teori Suartini (2017).
- c. Karena Catania Hotels belum *go public*, maka pihak perusahaan belum membuat laporan keuangan yang secara eksplisit menyebutkan klausul terkait aturan akuntansi keuangan tanpa harus menghadapi pengawasan dari masyarakat umum. Hal ini disebabkan administrasi hotel Catania kurang mampu menyajikan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

2) Saran

- a. Hotel di Catania harus memiliki dua sistem yang berbeda untuk melacak pendapatan, satu untuk pemesanan *offline* dan satu untuk pemesanan *online*. Selain itu, memisahkan sejumlah operasi yang saling berhubungan yang belum sesuai dengan teori yang termasuk dalam sistem data akuntansi pendapatan untuk pemasaran layanan sewa kamar *offline*.
- b. Sesuai dengan filosofi dan kebutuhan perusahaan, Catania Hotels harus merancang dan mencatat proses dan flowchart yang relevan dengan sistem akuntansi pendapatan untuk penjualan kamar hotel secara langsung dan melalui aplikasi Traveloka.
- c. Mengingat temuan ini, peneliti mungkin membuat rekomendasi berikut:
 - Dalam rangka memberikan informasi keuangan yang akurat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja Catania Hotels dan memberikan manfaat baik bagi pihak internal maupun eksternal untuk pengembangan bisnis kedepannya, Catania Hotels harus dapat memelihara pencatatan keuangan atau pembukuan sesuai dengan SAK ETAP.
 - Untuk mengurangi kemungkinan kesalahan akuntansi dan memastikan integritas data keuangan yang dihasilkan oleh SAK ETAP, kami menyarankan agar Catania Hotels mempekerjakan akuntan yang lebih berpengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F. B., & Amaliasari, E. N. (2020). Analisa Dimensi Pelayanan Butler Dalam Melayani Tamu Vip Pada Hotel X. *Eduturisma*, 5(1).
- Asmiatun, A., & Zuraida, L. (2019). *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Bisnis Persaingan Usaha Pelayanan Jasa Di Hotel Grand Dafam Rohan Jogja* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Kusuma, F. A. (2021). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada Switch Apparel Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Lubang Sakti, A. (2017). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm): Studi Kasus Pada Tria's Cake & Bakery Di Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Lestari, N. F. (2020). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Atas Penjualan Jasa Sewa Kamar Guest House: Studi Pada Kertanegara Premium Guest House Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Lestari, R. D. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Emma Salon* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Lutfiaazahra, A. (2015). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, No. 1).
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suartini, Ni Made. (2017). *Akuntansi Perhotelan-Pendapatan*.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).2009. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

